

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar (dalam Winarno). Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama dalam pembelajaran adalah suatu proses interaksi positif antarsiswa untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama merupakan sikap positif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kekompakan berkaitan dengan kerjasama. Jika siswa kompak berarti kerjasama yang mereka lakukan baik sehingga terbentuk kekompakan. Menurut Maksimum (2011) kohesivitas yang secara sederhana diartikan sebagai kekompakan, dapat didefinisikan sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan untuk menjalin dan mengembangkan kebersamaan yang padu guna mencapai suatu tujuan (dalam Syahril).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 3 Kota Jambi, pada proses pembelajaran terlihat pembelajaran berorientasi pada hasil, hal ini membuat siswa menjadi saling berkompetisi. Seperti yang disampaikan oleh Rosita bahwa pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tentu akan memberikan dampak kurang positif pada siswa karena siswa akan cenderung individualistis, kurang bertoleransi, dan jauh dari

nilai-nilai kebersamaan. Selain itu, sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai macam agama, suku, dan ras. Hal ini membuat sebagian siswa menjadi lebih bersifat individualis. Sifat individualis karena merasa tidak membutuhkan orang lain dan tidak suka bekerja dalam kelompok, siswa cenderung berkompetensi secara individual di kelas, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberikan perhatian terhadap teman sekelas, ingin menang sendiri dan sebagainya. Sementara pada era ini, guru lebih mengedepankan metode pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar siswa daripada metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Sehingga, pada proses pembelajaran fisika sangat dibutuhkan kerjasama dan kekompakan yang baik.

Pembelajaran fisika yang berpacu pada konsep-konsep memerlukan pemahaman yang tinggi. Terkadang, satu guru tidak dapat mengimbangi banyaknya siswa di kelas. Sementara, jika dalam satu pembelajaran terdapat dua guru, maka pembelajaran akan kacau dan tidak terarah. Di beberapa tempat ditemukan siswa saling belajar bersama, berdiskusi, saling berbagi pengetahuan untuk mengimbangi hal tersebut. Kondisi inilah yang dianggap paling efisien dibandingkan harus menambah waktu belajar di bimbel. Sehingga siswa dituntut saling kerjasama agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran fisika lainnya adalah dalam bentuk praktikum. Oleh karena alat, bahan dan waktu yang terbatas pembelajaran yang terdapat praktikum dibagi dalam beberapa kelompok. Agar praktikum berjalan lancar dan tujuan tercapai, maka siswa dituntut agar melakukan kerjasama yang baik antar kelompok, dan kompak dalam kelompok agar tercapainya pembelajaran dengan baik. selain itu, kekompakan dalam kelas sangatlah penting karena siswa yang kompak akan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai “kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang terlihat pada saat observasi yaitu proses pembelajaran terlihat pembelajaran berorientasi pada hasil, hal ini membuat siswa menjadi saling berkompetisi padahal dalam pembelajaran fisika sangat dibutuhkan keterampilan kerjasama dan kekompakan dalam kelompok, menimbang mata pelajaran fisika dianggap sulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai kemampuan peneliti, maka dirasa perlu untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kerjasama dan kekompakan yang diteliti adalah untuk tiap kelas dan keseluruhan sampel.
2. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari seluruh sampel, selanjutnya dikategorikan menjadi Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang untuk mengetahui tingkat kebaikan dari kerjasama dan keompakan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana kerjasama siswa dalam pembelajaran fisika?

2. Bagaimana kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kerjasama siswa dalam pembelajaran fisika.
2. Untuk mengetahui kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk kepentingan pendidikan terkait kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika.
- b. Bagi guru, sebagai sarana dan masukan guru agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran fisika.
- d. Bagi perguruan tinggi, sebagai sarana dalam menambah wawasan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

1.7 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA SMAN 3 Kota Jambi sebanyak 268 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kerjasama siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA SMAN 3 Kota Jambi termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.
2. Kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika di kelas XI MIPA SMAN 3 Kota Jambi termasuk dalam kategori “Baik”.

1.8 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan, ternyata siswa XI MIPA SMAN 3 Kota Jambi memiliki tingkat kerjasama dan kekompakan yang baik dalam pembelajaran fisika di kelas. Hal ini tentunya menjadi masukan positif bagi mahasiswa pendidikan fisika, siswa dan sekolah lainnya untuk meningkatkan pembelajaran agar efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pendidikan fisika di Kota Jambi.

1.9 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Pihak siswa, guru dan sekolah, hendaknya lebih menekankan nilai-nilai *cooperation* dan *student cohesiveness* lebih baik lagi pada pembelajaran fisika khususnya agar efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran lebih tinggi lagi.
2. Pihak mahasiswa, hendaknya lebih giat lagi dalam menuntut ilmu agar dapat menerapkan ilmunya kepada masyarakat secara sempurna.